

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode

Agar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, pada penelitian ini digunakan metode *Research and Development (R&D)* atau ‘penelitian dan pengembangan’. “Metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk mengembangkan dan menguji produk tertentu” (Sugiyono, 2012). Menurut Sukmadinata (2005) “penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.” Dijelaskannya pula proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus yang diawali dengan adanya kebutuhan, ditentukannya spesifikasi produk, dan dibuatnya produk. Kemudian, produk diujicobakan secara terbatas dan luas. Selama uji coba, dilakukan pengamatan dan evaluasi sebagai dasar untuk penyempurnaan produk. Dengan demikian, Dalam pelaksanaan *Research and Development* terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif, eksperimental, dan evaluatif. Metode deskriptif digunakan untuk penelitian awal, metode eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan produk yang dihasilkan, dan metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk.

Dari sepuluh langkah *Research and Development* yang dikemukakan Borg dan Gail (1989), Sukmadinata (2005) memodifikasinya menjadi tiga langkah, yaitu penelitian pendahuluan (meliputi penelitian literatur, penelitian lapangan, dan penyusunan draf awal produk), uji coba (sampel terbatas dan sampel yang lebih luas), serta diseminasi dan sosialisasi produk. Metode R&D hasil modifikasi Sukmadinata digunakan dalam penelitian ini.

B. Alur Pikir Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kajian pustaka tentang KKNI, kompetensi lulusan, kompetensi industri, dan pengembangan bahan ajar sebagai rujukan untuk merumuskan tiga instrumen. Instrumen kesatu untuk memperoleh data

kompetensi lulusan berdasarkan dokumen KL nonrekayasa politeknik dan kompetensi dunia industri berdasarkan wawancara dengan alumni nonrekayasa serta pihak industri pengguna lulusan dan berdasarkan dokumen SK Menakertrans Republik Indonesia sehingga diperoleh profil kompetensi berbahasa Indonesia lulusan nonrekayasa politeknik. Instrumen kedua untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia dan mengujicobakannya baik secara terbatas maupun luas. Instrumen ketiga untuk memperoleh persepsi pengguna dan pakar terhadap bahan ajar hasil penelitian. Instrumen-instrumen tersebut berupa angket, pedoman wawancara, pedoman analisis pustaka dan pedoman observasi pelaksanaan uji coba. Pengujian validitas dan reliabilitas ketiga instrumen tersebut menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Digunakannya *judgment experts* pada pengujian validitas dan reliabilitas instrument karena instrumen dibuat atau dikonstruksi dengan berlandaskan teori-teori kompetensi berbahasa, teori-teori pendidikan kompetensi, dan teori-teori bahan ajar.

Validasi instrumen ini dilakukan dengan merumuskan pernyataan dan pertanyaan yang akan divalidasi pakar. Validasi yang dilakukan pakar adalah dengan memberikan skor dan catatan pada setiap pertanyaan/pernyataan. Validasi pertama dilakukan oleh Dr. Panca Pertiwi H, M.Pd. dengan cara langsung menilai dan memberi masukan kepada peneliti. Validasi kedua dilakukan oleh Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd. dengan cara yang sama seperti Dr. Panca Pertiwi H. yaitu, dengan cara menilai dan memberi masukan langsung kepada peneliti. Pelaksanaan validasi baik oleh Dr. Panca Pertiwi H, M.Pd, maupun oleh Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd. bertempat di Kampus Universitas Pasundan Bandung, Jalan Taman Sari Bandung.

Validasi berikutnya dilakukan oleh Dr. H. Endang Rochyadi, M.Pd. dengan cara memberikan lebih dahulu naskah instrumen kepada beliau untuk dievaluasi dan divalidasi. Setelah selesai divalidasi, peneliti bertemu dengan Dr. H. Endang Rochyadi, M.Pd dan diberi masukan untuk perbaikan, pertemuan validasi ini dilaksanakan di Kampus UPI, Jalan Setiabudi Bandung. Validasi yang terakhir dilakukan oleh Prof. Dr. H. Wahyudi Siswanto, M.Pd dengan cara mengirimkan naskah instrumen melalui email kemudian peneliti menerima kembali naskah instrumen yang telah dievaluasi dan diberi catatan masukan perbaikan. Dari hasil

validasi ini selanjutnya dilakukan revisi instrumen dan ditetapkan untuk digunakan. Instrumen yang telah divalidasi oleh para pakar inilah yang digunakan pada penelitian ini.

Langkah selanjutnya, berdasarkan instrumen pertama dilakukan pendeskripsian kompetensi lulusan jurusan nonrekayasa dengan cara menganalisis dokumen kurikulum Program Studi Akuntansi, Akuntansi Manajemen Pemerintahan, Keuangan Perbankan, Keuangan Syariah, Administrasi Bisnis, Manajemen Aset, Manajemen Pemasaran, dan Usaha Perjalanan Wisata Polban. Pendeskripsian kompetensi industri dilakukan dengan mewawancarai alumni jurusan nonrekayasa dan industri pengguna jasa alumni dan menganalisis SK Menakertrans. Berdasarkan hal tersebut dirumuskanlah profil kompetensi berbahasa Indonesia yang harus tecermin pada lulusan nonrekayasa politeknik.

Berdasarkan profil tersebut dan dengan instrumen kedua dikembangkanlah bahan ajar bahasa Indonesia yang khas untuk jurusan nonrekayasa yang selaras dengan standar kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri. Sebelum diujicobakan secara terbatas, bahan ajar didiskusikan dengan dosen bahasa Indonesia, sedangkan soal *pretest* serta *posttest* divalidasi oleh Dr. Sugeng Riyanto, M.Hum. dari Universitas Padjadjaran dan Drs. Opi Gandasmita Wijaya, M.Pd. dari Universitas Islam Nusantara Bandung. Soal pretes dan postes tervalidasi ini digunakan pada uji coba terbatas dan luas.

Bahan ajar hasil pengembangan ini dikemas dalam bentuk diktat kemudian diujicobakan secara terbatas selama satu semester di Program Studi Administrasi Bisnis, Polban. Pada perkuliahan uji coba ini peneliti melakukan observasi. Setiap pokok bahasan/materi yang telah diujicobakan dievaluasi. Evaluasi diperoleh dari observasi perkuliahan, wawancara terhadap dosen pengampu, dan angket yang diisi oleh mahasiswa. Dari hasil evaluasi dilakukan revisi dan validasi dosen Bahasa Indonesia. Hasil revisi pertama ini diujicobakan kembali di politeknik Pos Indonesia, Bandung. Berdasarkan uji coba tersebut, kembali dilakukan evaluasi, revisi, dan validasi kedua kemudian bahan ajar tersebut dikemas dalam bentuk buku ajar. Buku ajar tersebut diujicobakan secara luas di Program Studi Akuntansi, Akuntansi Manajemen Pemerintahan, dan Manajemen Pemasaran Polban selama satu semester.

Untuk melihat apakah bahan ajar ini berpengaruh terhadap kompetensi berbahasa mahasiswa, pada saat uji coba terbatas dan uji coba luas dilaksanakan *pre-experimental designs*. Digunakannya *pre-experimental designs* dalam penelitian ini karena banyak hal yang akan memengaruhi kompetensi berbahasa mahasiswa dalam proses keberhasilan pembelajaran. Bentuk *pre-experimental designs* yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* yang dikemukakan Sugiyono (2012). Pada penelitian ini, diberikannya pretes terhadap mahasiswa sebelum mahasiswa diberi perlakuan, yaitu berkuliah dengan bahan ajar penelitian serta diberikan postes setelah diberi perlakuan sehingga dapat dilihat hasil penggunaan bahan ajar tersebut. Bentuk *one-group pretest-posttest design* tersebut digambarkan sebagai berikut.

O ₁ X O ₂

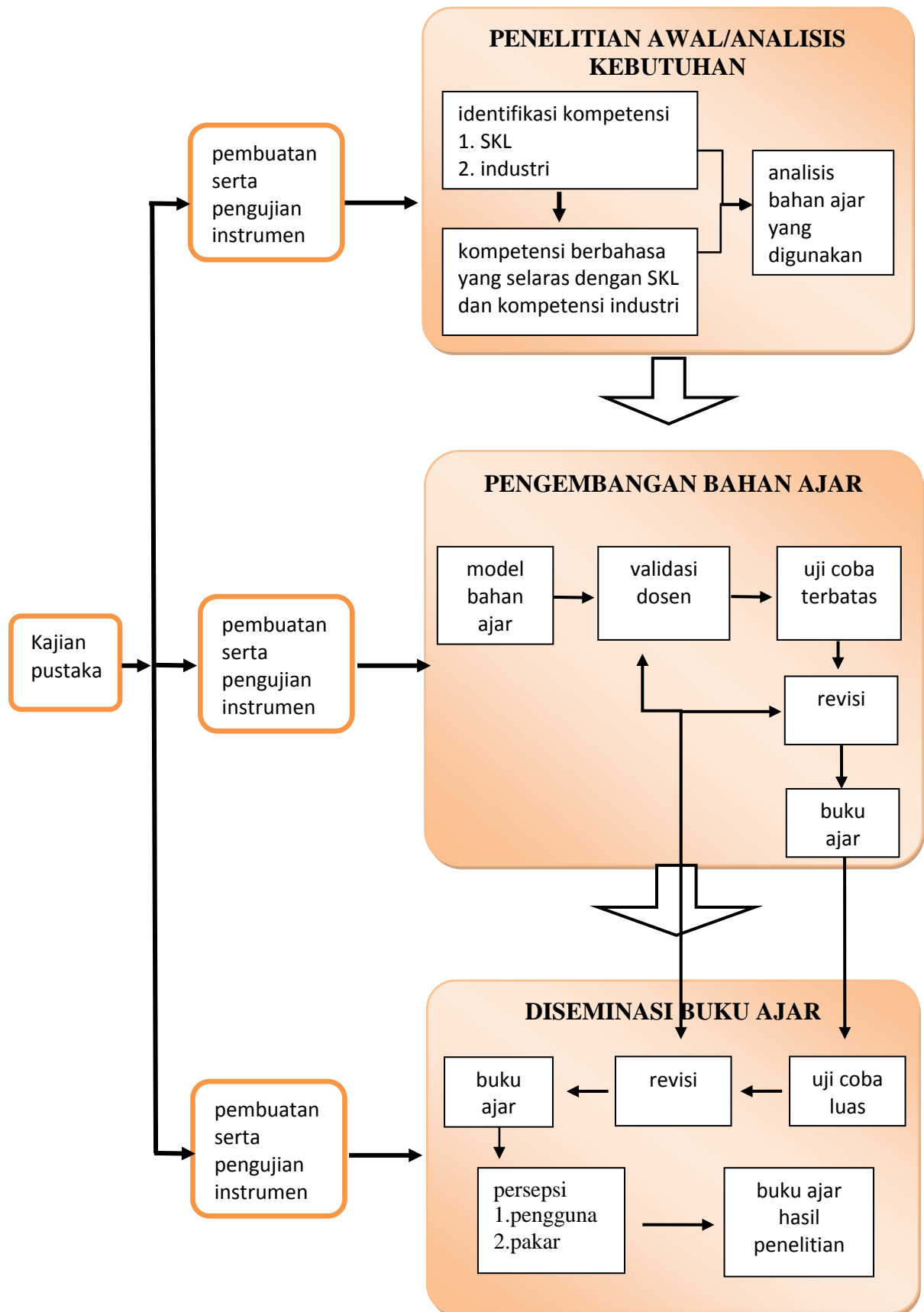
Keterangan:

O₁ = nilai pretes

O₂ = nilai postes

Pengaruh bahan ajar terhadap kompetensi berbahasa mahasiswa O₁ - O₂

Tahap terakhir penelitian ini, dilakukan diseminasi kepada pengguna, yaitu mahasiswa dan dosen peserta uji coba dan pakar untuk memperoleh persepsinya dengan pengisian kuesioner dan wawancara. Secara visual alur pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar di halaman berikut.



Gambar 3.1 Alur Pikir Penelitian

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua politeknik, yaitu Politeknik Negeri Bandung (Polban) dan Politeknik Pos Indonesia Bandung (Poltekpos) dengan alasan Polban merupakan politeknik negeri yang pertama kali diresmikan pemerintah sehingga selalu dijadikan rujukan politeknik-politeknik lain di Indonesia (pernyataan Dr. Illah Sailah, direktur akademik DIKTI, mewakili Dirjen DIKTI pada seminar di Expo Polban tahun 2009). Dengan demikian, apabila luaran penelitian ini yang berupa buku ajar diimplementasikan di Polban, diharapkan akan pula digunakan di politeknik lainnya. Alasan lainnya karena Polban memiliki program studi jurusan nonrekayasa yang beragam, yaitu Program Studi Akuntansi, Akuntansi Manajemen Pemerintahan, Keuangan Perbankan, Keuangan Syariah, Administrasi Bisnis, Manajemen Aset, Manajemen Pemasaran, dan Usaha Perjalanan Wisata.

Ditentukannya Poltekpos untuk tempat uji coba penelitian ini adalah Poltekpos sebagai politeknik swasta sehingga menjadi pembanding Polban yang merupakan politeknik negeri. Selain itu, Poltekpos juga memiliki jurusan nonrekayasa yang terdiri atas beberapa program studi, yaitu Program Studi Akuntansi, Logistik Bisnis, dan Manajemen Informatika. Dengan dilaksanakannya penelitian di dua politeknik tersebut, diperoleh deskripsi hasil uji coba yang mewakili politeknik negeri dan politeknik swasta.

Langkah kesatu (analisis kebutuhan) penelitian ini dilaksanakan di Polban. Langkah kedua, yaitu uji coba terbatas dilaksanakan di Polban dan di Poltekpos dan uji coba luas dilaksanakan di Polban. Langkah ketiga penelitian, yaitu diseminasi dilaksanakan di Polban untuk memperoleh persepsi pakar dan pengguna buku ajar hasil penelitian.

Populasi penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa jurusan nonrekayasa kedua politeknik tersebut. Kriteria dosen dan mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Akuntansi, Akuntansi manajemen Pemerintahan dan Manajemen Pemasaran Jurusan Nonrekayasa Polban serta dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika

Poltekpos yang mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia pada semester genap tahun akademik 2013-2014 dan semester ganjil tahun 2014-2015.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan data. Data adalah semua keterangan yang diperoleh dari nara sumber atau dokumen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), data diartikan 1) keterangan yang benar dan nyata; 2) keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data diperoleh dari sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Karena dalam penelitian harus mendapatkan data, menentukan sumber data dan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting. Jika salah menentukan sumber dan teknik pengumpulan data, ada kemungkinan data yang diperoleh kurang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dapat berupa nara sumber, dokumen, dan peninggalan historis. Teknik pengumpulan data terdiri atas wawancara, penyebaran angket/angket, observasi, dan analisis pustaka.

1. Sumber Data

Data penelitian ini adalah rumusan kompetensi lulusan, kompetensi dunia industri, aktivitas pembelajaran uji coba dalam kelas, dan persepsi pengguna buku ajar dan pakar. Sumber data berupa nara sumber dan dokumen yang diuraikan berikut ini.

a. Narasumber

Narasumber penelitian ini terdiri atas penanggung jawab penyusunan kurikulum atau ketua program studi masing-masing jurusan nonrekayasa Polban, dosen pengampu Bahasa Indonesia, alumni, pihak industri/pengguna jasa alumni, ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, dan dosen nonrekayasa yang tertulis pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Narasumber Penelitian

Nama		Jabatan
penanggung jawab penyusunan kurikulum		
1	Dra. Maya Setiawardani. M.Pd.	Ka. Prog. Administrasi Bisnis Polban
2	Dr. Tri Setyowati. M.Si.	Ka. Prog. Manajemen Aset Polban
3	Drs Edi Syah Yahya, M.Si.	Ka Prog. Manajemen Pemasaran Polban
4	Drs. Santoso, M.Si	Ka Prog Pariwisata Polban
5	Yeti Apriliawati, S.E., M.si. Ak.	Ka Prog. Akuntansi Polban
6	Arry Irawan, S. Hum. M.si. Ak.	Ka. Prog Keuangan Perbankan Polban
Validator instrumen penelitian/ pakar pembelajaran Bahasa Indonesia		
1	Prof. Dr. H. Wahyudi Siswanto, M.Pd	Dosen Universitas Negeri Malang
2	Dr. H. Endang Rochyadi, M.Pd.	Dosen Universitas Pendidikan Indonesia
3	Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.	Dosen Universitas Pasundan Bandung
4	Dr. Panca Pertiwi H, M.Pd.	Dosen Universitas Pasundan Bandung
5	Dr. Sugeng Riyanto, M.Hum	Dosen Universitas Padjadjaran Bandung
6	Drs. Opi Gandasmita Wijaya, M.Pd.	Dosen Universitas Islam Nusantara Bandung
Nama		Jabatan
1	Dra. Hazma, M.Hum.	Dosen Bahasa Indonesia Polban
2	Dra. Sri Murniati, M.Pd.	Dosen Bahasa Indonesia Poltekpos Indonesia Bandung
3	Dra. Yani Suryani S.S., M.Hum.	Dosen Bahasa Indonesia ITB
4	Dra. Wastu Kurning, M.Hum.	Dosen Bahasa Indonesia Polban
5	Drs. Suyamto, M.Hum	Dosen Bahasa Indonesia Polban
6	Dr. A. Wawan Jatnika, M.Hum	Tim Pengembang Instrumen Penilaian Buku Ajar Bahasa Indonesia, Puskurbuk
Industri Pengguna Jasa Alumni		
1	Ratna Susilawati S, A.Md.	Fungsional Umum, Direktorat Pakan Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2	Ir. Indra Komara	Direktur CV Permata Hijau Lestari, Bogor
3	Dra. Pipih Z. Saputra	Ka. Administrasi dan Keuangan CV Permata Hijau Lestari, Bogor
4	Dra. Yati Nurhayati	Kasub Unit Layanan Sirkulasi. UPT Perpustakaan Universitas Trisakti
5	Hadi Taufik, S. Ak.	Kepala Seksi Keuangan Bloomberg TV Indonesia

	Alumni	
6	Rina Mulyana	<i>Admin Support</i> PT Infomedia Nusantara
7	Indra Wahyudi	Pelaksana Bisnis Mikro BRI Tower Bandung
8	Danil Hidayat	<i>Staff Call Center & Partnership</i> PT Telkomsel

Dari para narasumber tersebut, diperoleh hasil validasi instrumen, dokumen kurikulum, data kompetensi lulusan dan kompetensi industri, dan tanggapan terhadap buku ajar.

b. Pustaka

Selain narasumber, penelitian ini pun menggunakan pustaka sebagai sumber datanya. Pustaka tersebut berupa dokumen kurikulum Program Studi Akuntansi, Akuntansi Manajemen Pemerintahan, Keuangan Perbankan, Keuangan Syariah, Manajemen Aset, Administrasi Bisnis, Usaha Perjalanan Wisata, Manajemen Pemasaran Jurusan Nonrekayasa Polban, dokumen Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : KEP. 195/MEN/IV/2007 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Perusahaan Subsektor Jasa Perusahaan Lainnya Bidang Jasa Administrasi Perkantoran, dan dokumen Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tanggal 17 Januari 2012 tentang KKNi Tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

Dari pustaka-pustaka tersebut diperoleh data berupa rumusan kompetensi lulusan Jurusan Nonrekayasa Polban, rumusan kompetensi industri, dan rumusan jenjang 5 dan 6 KKNi. Data-data ini diperlukan sebagai dasar untuk merumuskan kompetensi berbahasa yang harus tecermin pada lulusan jurusan nonrekayasa sebagai dasar merumuskan bahan ajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut ini.

- a. Telaah Pustaka; teknik ini digunakan untuk memperoleh deskripsi kompetensi melalui buku dan artikel dalam media massa cetak dan elektronik, SK

Menakertrans tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dalam Sektor Administrasi Perkantoran, dokumen kurikulum program studi jurusan nonrekayasa, dan dokumen hasil penelitian lain yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

- b. Penyebaran angket; teknik ini digunakan untuk memperoleh data evaluasi bahan ajar dan persepsi mahasiswa, dosen, dan pakar terhadap buku ajar. Pengisian angket dilakukan mahasiswa dengan cara membubuhkan tanda cawang pada opsi 1= tidak baik/tepat, 2= kurang baik/tepat, 3= baik/tepat, 4= sangat baik/tepat, sedangkan pengisian angket oleh dosen dan pakar dilakukan dengan cara membubuhkan skor pada opsi 1= tidak tepat (skor 0 – 25), 2= kurang tepat (skor 26 – 50), 3= tepat (skor 51 – 75), dan 4 = tepat sekali (skor 76 – 100) disertai menuliskan komentar atau saran terhadap opsi pilihannya pada kolom yang telah disediakan. Dengan demikian, angket yang diberikan kepada mahasiswa, dosen, dan pakar berupa angket tertutup.
- c. Wawancara; teknik ini digunakan untuk memperoleh data kompetensi jurusan nonrekayasa dari perumus kurikulum, alumni dan pihak industri pengguna jasa alumni jurusan nonrekayasa, dan persepsi mengenai bahan ajar hasil penelitian dari dosen dan pakar. Karena peneliti tidak menentukan informasi yang diharapkan, dilaksanakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan berisi garis besar permasalahan. Wawancara dilaksanakan yang secara langsung, melalui telepon genggam, serta pos elektronik (*e mail*).
- d. Observasi; teknik ini dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat dan merekam aktivitas dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan uji coba terbatas. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan serta observasi nonpartisipan. Digunakannya kedua jenis observasi secara bergantian dengan dosen lain karena untuk mengevaluasi materi/pokok bahasan dan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajarannya.

E. Definisi Operasional

Agar terdapat kesamaan pandangan dalam memahami penelitian ini, dirumuskan definisi operasional beberapa pokok pikiran yang mendasari penelitian ini. Terdapat tiga hal yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia, kompetensi lulusan dan industri, dan jurusan nonrekayasa politeknik.

a. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini "pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia" didefinisikan sebagai proses atau cara membuat bahan ajar dalam bentuk buku ajar bahasa Indonesia yang selaras dengan rumusan kompetensi berbahasa Indonesia berdasarkan analisis standar kompetensi lulusan jurusan nonrekayasa politeknik dan kompetensi dunia industri yang berhubungan dengan kompetensi berbahasa Indonesia. Buku ajar yang dibuat adalah buku yang memiliki materi pokok, keterbacaan, keamanan, dan grafika/pencetakan sesuai dengan standar yang ditetapkan BSNP dan Puskurbuk.

b. Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Dunia Industri

Definisi operasional "kompetensi lulusan" dalam penelitian ini adalah rumusan kompetensi lulusan yang berhubungan dengan kompetensi berbahasa Indonesia yang terdapat pada dokumen kurikulum setiap program studi, jurusan nonrekayasa, Politeknik Negeri Bandung. Definisi operasional kompetensi dunia industri adalah seperangkat kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak sebagai perwujudan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi berbahasa Indonesia yang dirumuskan dari hasil wawancara dengan alumni jurusan nonrekayasa politeknik dan pihak industri serta hasil analisis SK Menakertrans Nomor: KEP.195/MEN/IV/2007 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Perusahaan Subsektor Jasa Perusahaan Lainnya Bidang Jasa Administrasi Perkantoran.

c. Jurusan Nonrekayasa Politeknik

Istilah jurusan nonrekayasa merupakan istilah kontekstual yang lazim digunakan di lingkungan politeknik untuk menyebut kumpulan program studi

nonketeknikan, antara lain: Program Studi Administrasi Bisnis, Manajemen Aset, Manajemen Pemasaran, Akuntansi, dan Perbankan. Jika disepadankan dengan istilah rumpun ilmu pada UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 10, yang dimaksud dengan jurusan nonrekayasa adalah jurusan ilmu sosial. Politeknik (dalam UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 16) dinamakan pendidikan vokasi, yaitu pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Jadi, jurusan nonrekayasa politeknik adalah kumpulan program studi nonketeknikan pendidikan tinggi program diploma.

F. Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan menyamakan titik pandang antara penulis dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Instrumen-instrumen penelitian ini disusun untuk

- a. memaparkan kompetensi lulusan jurusan nonrekayasa yang relevan dengan perkuliahan Bahasa Indonesia yang terdapat pada kurikulum program studi jurusan nonrekayasa Polban, memaparkan kompetensi dunia industri yang didukung kompetensi berbahasa Indonesia berdasarkan wawancara dengan pihak industri dan alumni serta kompetensi dunia industri pada SK Menakertrans tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sehingga dapat dideskripsikan profil kompetensi berbahasa Indonesia yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut;
- b. mengembangkan dan mengujicobakan bahan ajar Bahasa Indonesia yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri dengan luaran penelitian berupa buku ajar, dan
- c. memperoleh persepsi mengenai buku ajar dari mahasiswa, dosen pengampu Bahasa Indonesia, dan pakar.

Sugiyono (2012) menjelaskan “ Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan *expert judgment*. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya

dikonsultasikan dengan ahli.” Agar instrumen penelitian ini akurat sesuai dengan data yang diperlukan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan *expert judgment*. Digunakannya *expert judgment* dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen karena instrumen telah dibuat peneliti terlebih dahulu, yaitu berupa hal-hal yang akan dievaluasi dengan merujuk kepada perumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan teori-teori.

Pada penelitian ini disusun tiga instrumen yang telah divalidasi oleh para validator, yaitu Prof. Dr. H. Wahyudi Siswanto, M.Pd., Dr. H. Endang Rochyadi, M.Pd., Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd., dan Dr. Panca Pertiwi H, M.Pd.

1. Instrumen Analisis Kebutuhan

Instrumen kesatu – peneliti istilahkan “instrumen analisis kebutuhan” – disusun untuk menjawab rumusan masalah kesatu, yaitu “Bagaimanakah kompetensi berbahasa Indonesia lulusan nonrekayasa politeknik yang selaras dengan kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri?”

Parameter kompetensi berbahasa Indonesia untuk jurusan nonrekayasa ini merujuk pendapat Halliday (dalam Cholis , 2008) bahwa terdapat tujuh fungsi bahasa, yaitu: fungsi instrumental, regulasi, interaksional, representasional, personal, heuristik, imajinatif. Selain itu, merujuk pula kepada pendapat Chaer (1983) bahwa bahasa adalah alat interaksi sosial. Merujuk kepada kedua pendapat tersebut maka pada dokumen kurikulum jurusan nonrekayasa dan pada dokumen SK Menakertrans semestinya terdapat kompetensi lulusan yang didukung kompetensi berbahasa Indonesia. Merujuk kepada kedua pendapat tersebut maka lulusan jurusan nonrekayasa politeknik di industri memerlukan kompetensi berbahasa Indonesia sehingga kompetensi ideal berbahasa Indonesia mahasiswa nonrekayasa politeknik harus sesuai dengan kompetensi lulusan yang ditetapkan dan kompetensi dunia industri.

Instrumen kesatu ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama bertujuan pendeskripsian kompetensi berbahasa Indonesia yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan jurusan nonrekayasa politeknik dan kompetensi dunia industri. Bagian pertama ini terdiri atas 10 pertanyaan, yang terdiri atas: 4 pertanyaan sebagai panduan peneliti mengembangkan kerangka teori untuk menganalisis dokumen kurikulum, Sk Menakertrans, dan dokumen KKNI, 2

pertanyaan digunakan untuk mewawancarai alumni dan industri pengguna lulusan, 4 pertanyaan ditujukan kepada dosen Bahasa Indonesia, perumus kurikulum, alumni, dan industri.

Bagian kedua bertujuan untuk pendeskripsian bahan ajar Bahasa Indonesia yang diajarkan di Jurusan nonrekayasa Polban sebagai salah satu landasan untuk perumusan bahan ajar. Bagian kedua ini terdiri atas 15 pertanyaan sebagai pedoman mewawancarai dosen pengampu Bahasa Indonesia dan diubah ke dalam bentuk angket untuk memperoleh data dari mahasiswa.

2. Instrumen Pengembangan Bahan Ajar dan Uji Coba

Instrumen kedua ini terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama bertujuan untuk pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kompetensi lulusan dan kompetensi dunia industri dengan luaran berupa buku ajar. Parameter bahan ajar ini merujuk kepada pendapat Prastowo (2011); Iskandarwassid (2008); Munthe (2014); Sukmadinata (2012); Sanjaya (2012), Puskurbuk (2013) bahwa pada proses perumusan bahan/materi ajar perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

- a. Bahan ajar harus mengandung pengetahuan/kognitif: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
- b. Bahan ajar harus mengandung psikomotorik: keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk bekerja dan kehidupan.
- c. Bahan ajar harus mengandung nilai afektif: sikap/nilai ilmiah, religius, dan sosial.
- d. Bahan ajar harus memiliki kompetensi inti maupun kompetensi dasar.
- e. Bahan ajar harus memiliki keajegan dengan kompetensi dasar.
- f. Bahan ajar memadai untuk pencapaian kompetensi dasar.
- g. Bahan ajar menumbuhkan motivasi/minat mahasiswa.
- h. Bahan ajar harus aktual.
- i. Bahan ajar harus menarik.
- j. Bahan ajar harus jelas.
- k. Bahan ajar harus sistematis.
- l. Bahan ajar harus praktis

Instrumen ini terdiri atas 16 pertanyaan sebagai panduan peneliti untuk merumuskan dan mengkaji ulang bahan ajar hasil pengembangan sebelum diujicobakan.

Bagian kedua bertujuan untuk pengembangan dan pengujian buku ajar. Parameter luaran berupa buku ajar merujuk pada instrumen penulisan buku pelajaran yang ditetapkan Puskurbuk, yaitu buku pelajaran harus memenuhi parameter berikut ini.

Parameter Materi Buku Ajar

- a. Pokok bahasan/subpokok bahasan sesuai dengan kompetensi inti.
- b. Pokok bahasan/subpokok bahasan sesuai dengan kompetensi dasar.
- c. Pokok bahasan/subpokok bahasan mudah dipahami
- d. Pokok bahasan/subpokok bahasan menarik
- e. Pokok bahasan/subpokok bahasan membangkitkan keaktifan belajar mahasiswa
- f. Pokok bahasan/subpokok bahasan meningkatkan daya nalar dan daya cipta.
- g. Terdapat relevansi antara pokok bahasan dan ilustrasinya.

Parameter Keterbacaan Buku ajar

- a. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Bahasa yang digunakan meningkatkan daya nalar dan daya cipta.
- c. Struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa mahasiswa.
- d. Paragraf padu dan efektif.
- e. Terdapat relevansi antara materi/pokok bahasan dan ilustrasinya.

Parameter Keamanan Buku ajar

- a. Isi sesuai dengan budaya keanekaragaman dan keaktualan.
- b. Tidak bertentangan dengan norma agama.
- c. Tidak bertentangan dengan undang-undang yang berlaku.
- d. Tidak bertentangan dengan martabat kemanusiaan dalam konteks global.

Parameter Grafika/Pencetakan Buku

- a. Bahan kuat dan berkualitas
- b. Menggunakan format standar.
- c. Desain menarik, sederhana, dan ilustratif

- d. Desain isi mudah dibaca dan mendukung pokok bahasan.
- e. Cetakan bersih, jelas, dan kontras.
- f. Penjilidan baik dan kuat.

Instrumen ini terdiri atas 26 pertanyaan sebagai pedoman mewawancarai dosen pengampu Bahasa Indonesia dan perumusan angket untuk mahasiswa.

3. *Instrumen Persepsi terhadap Bahan Ajar*

Instrumen ketiga ditujukan untuk memperoleh deskripsi pelaksanaan uji coba bahan ajar. Parameter penggunaan bahan ajar ini mengacu kepada pendapat Iskandarwassid (2008); Munthe (2010); Sukmadinata (2012); Sanjaya (2012:) yaitu saat penggunaan buku ajar pada proses pembelajaran, materi ajar harus

- a. mengacu tujuan-tujuan yang ingin dicapai,
- b. mencerminkan kemampuan yang akan dikembangkan,
- c. mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa,
- d. mendeskripsikan ketersediaan sumber bahan,
- e. mendeskripsikan biaya yang terjangkau,
- f. mendeskripsikan penunjang yang dibutuhkan,
- g. memungkinkan ketersediaan waktu untuk menyampaikan bahan pembelajaran,
- h. menunjukkan penguasaan bahan dan usaha yang perlu dilakukan oleh pengajar,
- i. mendeskripsikan suasana dan kondisi lingkungan untuk penyajian materi.

Instrumen ini terdiri atas 20 pertanyaan sebagai pedoman observasi, 20 pertanyaan sebagai pedoman wawancara, dan 30 pertanyaan sebagai pedoman pembuatan angket mahasiswa dan dosen.

Instrumen ketiga bertujuan mendeskripsikan persepsi pengguna dan pakar terhadap buku ajar Bahasa Indonesia hasil pengembangan. Parameter instrumen ketiga ini adalah diperoleh persepsi bahwa buku ajar sesuai untuk jurusan nonrekayasa dan sesuai dengan syarat yang ditetapkan puskurbuk.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Agar terdapat

kesamaan sudut pandang antara penulis dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, ditetapkan teknik analisis data penelitian berikut ini.

- a. Mendeskripsikan identitas sumber data berupa
 - a) kurikulum program studi jurusan nonrekayasa Polban,
 - b) dokumen SK Menakertrans tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia,
 - c) dosen perkuliahan Bahasa Indonesia pelaksana uji coba (nama dan lembaga),
 - d) penanggung jawab perumus kurikulum (nama dan lembaga),
 - e) mahasiswa peserta uji coba (jumlah dan lembaga),
 - f) pakar (nama, jabatan, lembaga),
 - g) alumni jurusan nonrekayasa (nama dan jabatan),
 - h) pihak industri pengguna alumni jurusan nonrekayasa (nama dan jabatan).
- b. Mendeskripsikan kompetensi lulusan jurusan nonrekayasa dan kompetensi dunia industri dari wawancara dengan alumni dan pihak industri serta pada SK Menakertrans tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang berhubungan dengan kompetensi berbahasa Indonesia.
- c. Mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk jurusan nonrekayasa politeknik.
- d. Mendeskripsikan hasil pretes dan postes uji coba terbatas dan uji coba luas setelah dilakukan uji t dengan SPSS.
- e. Mendeskripsikan hasil evaluasi terhadap bahan ajar dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Pengolahan angket dari mahasiswa dengan cara mengecek kebenaran dan kelengkapan angket yang dikembalikan dari responden. Kemudian, memeriksa dan menabulasikan responden. Tabulasi diperlukan untuk memperoleh gambaran frekuensi jawaban yang diberikan responden. Pengisian angket pada saat uji coba terbatas menggunakan *cek list* pada salah satu *option* butir angket. Bentuk dan pilihan angket bervariasi. Bentuk angket sebagai pembeda tingkat evaluasi terhadap materi ajar/pokok bahasan pembelajaran, digunakan skala likert 1 sampai 4 dengan pilihan (*option*).

- | | | |
|---|----------------|--|
| 1 | = tidak tepat | artinya buku tidak dapat digunakan |
| 2 | = kurang tepat | artinya buku dapat digunakan dengan perbaikan. |
| 3 | = tepat | artinya buku dapat digunakan tanpa perbaikan. |
| 4 | = tepat sekali | artinya buku dapat dijadikan model/ccontoh. |

Karena cara perhitungan hanya menggunakan penjumlahan frekuensi jawaban dan persentase dari setiap respons yang diberi nilai satu, cara perhitungan angket tersebut menggunakan statistik frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (jumlah persentase yang dicari)

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Penafsiran data berupa

100 % = Seluruhnya

76,00 % - 99,99 % = Sebagian besar

51,00 % - 75,99 % = Lebih dari setengahnya

50 % = Setengahnya

26,00 % - 49,99 % = Kurang dari setengahnya

1,00 % - 25,99 % = Sebagian kecil

0,00 % = Tidak seorang

- f. Mendeskripsikan persepsi pengguna dan pakar terhadap bahan ajar yang diperoleh melalui pengisian angket oleh mahasiswa dan persepsi dosen dan pakar melalui pengisian kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan konfirmasi pada beberapa pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara memberikan skor pada salah satu pilihan angket. Sebagai pembeda tingkat persepsi digunakan skala likert 1 sampai 4 dengan pilihan rentang skor sebagai berikut.

- | | | |
|---|--------------------------------------|--|
| 1 | = tidak baik/tepat (skor 0 s.d. 25) | artinya buku tidak dapat digunakan |
| 2 | = kurang baik/tepat (skor 26 s.d.50) | artinya buku dapat digunakan dengan perbaikan. |
| 3 | = baik/tepat (skor 51 s.d. 75) | artinya buku dapat digunakan tanpa perbaikan. |
| 4 | = sangat baik/tepat (skor76 s.d.100) | artinya buku dapat dijadikan model/ccontoh. |

Karena pengisian kuesioner dilakukan dengan cara memberikan skor terhadap pilihan, cara perhitungan angket dilakukan dengan menghitung rata-rata dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n},$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor (yang dihitung)

ΣX = jumlah skor

n = Jumlah responden

Penafsiran data berupa

Skor 0 - 25	= tidak baik/tepat	artinya buku tidak dapat digunakan
Skor 26 -50	= kurang baik/tepat	artinya buku dapat digunakan dengan perbaikan
Skor 51 - 75	= baik/tepat	artinya buku dapat digunakan tanpa perbaikan.
Skor 75 -100	= sangat baik/tepat	artinya buku dapat dijadikan model/ccontoh